

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sampel Penelitian

Sampel bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan bank konvensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), dan Bank Bukopin. Kriteria pengambilan sampel yaitu:

- a. Pemilihan kedua bank syariah tersebut dikarenakan kedua bank tersebut memiliki *asset* di atas yang lainnya, Bank Syariah Mandiri (BSM) Rp. 48.671.950.025.861 dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Rp. 32.479.506.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bank ini yang memimpin pangsa pasar bank syariah di Indonesia dan kedua bank syariah ini merupakan bank umum syariah yang menjadi pelopor perbankan syariah di Indonesia.
- b. Bank umum konvensional yang dipilih untuk dibandingkan dengan bank umum syariah adalah bank dengan total asset sebanding dengan kedua bank syariah tersebut, yaitu: Bank Bukopin Rp. 54.942.030.000.000, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Rp. 46.651.141.000.000. Dan kedua bank konvensional yang dipilih merupakan bank umum milik pemerintah.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs website masing-masing bank dan melalui situs website Bank Indonesia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Neraca Keuangan 2008 - 2011
- b. Laporan Rugi Laba 2008 - 2011
- c. Laporan Kualitas Aktiva Produktif 2008 - 2011
- d. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 2008 - 2011

3.3. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang mewakili rasio permodalan, *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)* yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)* yang mewakili rasio rentabilitas, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mewakili rasio likuiditas.

3.4. Definisi Operasional Variabel

1. Permodalan (*Capital*)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Dendawijaya, 2003 : 122).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat berharga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah:

Modal Bank

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total ATMR}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (Asset)

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap faktor kualitas asset (*asset quality*) adalah tingkat kecukupan pembentukan PPAP. Rasio pemenuhan PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kecukupan pembentukan PPAP adalah:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas (*Earning*)

Analisis rasio rentabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba efisiensi secara keseluruhan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar suatu ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset (Dendawijaya,2003:146).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba. Berdasarkan info bank standar ROE yang baik adalah > 13%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan info bank standar BOPO yang baik adalah 92%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya. Berdasarkan info bank standar NIM yang baik adalah 7%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini menyatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Suatu bank dapat dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Dendawijaya,2003:147).

Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.5. Alat Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional untuk periode 2008 - 2011, hasil analisis meliputi *means* dan *standard deviation*.

2. Uji Beda Rata-Rata

Pengujian dilakukan dengan statistik parametik menggunakan *Independent Sample T-Test*, dengan rumus :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_{\bar{x} - \bar{x}}}$$

Uji ini akan mengarahkan peneliti untuk membuat kesimpulan apakah rasio kinerja keuangan kedua bank tersebut mempunyai perbedaan rata-rata yang signifikan.

3.6. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *p-value*. Keputusan berdasarkan profitabilitas sebagai berikut:

- Jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak (tidak signifikan)
- Jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima (signifikan)

Apabila hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan signifikan, Namun jika ditolak, berarti tidak ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16 *for Windows* (*Statistical Product and Service Solution*).

